

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang penting dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Target yang telah ditentukan oleh SDGs (*Sustainable Development Goals*) tahun 2030 mengenai kematian ibu adalah penurunan AKI sampai 70 per 100.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2017).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, sebanyak 810 ibu di dunia meninggal setiap harinya akibat penyakit atau komplikasi terkait kehamilan dan persalinan (WHO, 2019). Sejak tahun 2000 hingga 2017, angka kematian ibu secara global menurun sebanyak 38%. Angka tersebut terus menurun dari 342 kematian, menjadi 211 kematian per 100.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2019).

Di Indonesia, angka kematian ibu masih cukup tinggi yakni sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Secara umum, terjadi penurunan dari tahun 2012 sebanyak 15%, namun angka ini masih jauh dari target MDGs yang harus dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Pada tahun yang sama, Indonesia mendapat peringkat kedua dengan AKI tertinggi se-ASEAN menyusul Laos di peringkat pertama dengan 350 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Dengan angka tersebut, jumlah kematian ibu di Indonesia sembilan kali lebih banyak dari negara tetangga, Malaysia (ASEAN Secretariat, 2018). Di Jakarta, jumlah kematian ibu yang dilaporkan pada tahun 2018 adalah sebanyak 98 per 181,572 kelahiran hidup atau sekitar 51 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2018).

Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu salah satunya adalah melalui program pelayanan antenatal terpadu. Pelayanan antenatal adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga yang dilakukan oleh bidan, dokter atau

dokter spesialis kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) (Kemenkes, 2016).

Tujuan antenatal terpadu adalah untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat. Saat melakukan pemeriksaan antenatal, tenaga kesehatan harus memberikan pelayanan yang berkualitas dan harus memenuhi 10 jenis pelayanan yaitu, penimbangan berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA), pengukuran tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), penentuan status tetanus, pemberian tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium, tatalaksana/penanganan kasus, pelaksanaan temu wicara/konseling (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan, cakupan K1-K4 pada tahun 2016 adalah 85,35%. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1-K4 pada tahun 2016 telah memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan sebesar 74%. Namun demikian, terdapat 9 provinsi yang belum mencapai target tersebut yaitu Maluku Utara, Papua, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, Jambi, Maluku, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, dan DI Yogyakarta (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan data profil kesehatan provinsi DKI Jakarta, didapatkan jumlah cakupan pelayanan K1 di provinsi DKI Jakarta tahun 2018 adalah sebanyak 100,35% dan cakupan K4 sebanyak 98,75%. Cakupan terendah berada di Kepulauan seribu dengan jumlah pelayanan K1 sebanyak 97%, dan K4 sebanyak 75,8%. (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui gambaran kunjungan pemeriksaan kehamilan di RS Patria IKKT tahun 2019.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kunjungan pemeriksaan kehamilan di RS Patria IKKT tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kunjungan pemeriksaan kehamilan di RS Patria IKKT tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran input yang meliputi SDM, sarana prasarana dan metode pada kunjungan pemeriksaan kehamilan di RS Patria IKKT tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran proses meliputi pendataan, pemeriksaan, komunikasi dan edukasi, pencatatan dan pelaporan pada kunjungan pemeriksaan kehamilan di RS Patria IKKT tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran output pada kunjungan pemeriksaan kehamilan di RS Patria IKKT tahun 2019.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Manfaat Akademis

Memberikan informasi gambaran kunjungan pasien ANC khususnya untuk Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Mahasiswa Jurusan Administrasi Kebijakan Kesehatan Universitas Esa Unggul dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.3.2 Manfaat Institusi

Memberikan informasi gambaran kunjungan ANC di Rumah Sakit Patria IKKT.

1.3.3 Manfaat Lapangan

Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi pada semua pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan pelayanan pada ibu hamil.